

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan-kebiasaan, tradisi serta kebudayaan. Kebudayaan sendiri merupakan hasil karya atau perilaku manusia dalam usahanya untuk mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan. Hal tersebut dilakukan manusia dengan segala keterbatasan kelengkapan jasmani serta sumber-sumber alam yang ada di sekitarnya.

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat sebagai hal yang diterima, dipegang teguh dan dijadikan sebagai pegangan hidup. Sebagaimana halnya kebudayaan, manusia pun tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini mempengaruhi terjadinya perubahan serta pergeseran dalam pola hidup masyarakat. Perubahan itu mencakup kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, perubahan sikap, tingkah laku, serta perubahan pada pola hidup masyarakat. Budaya menampilkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

Edwar T. Hall mengatakan komunikasi adalah kebudayaan dan kebudayaan adalah komunikasi. Hal ini terjadi karena adanya jaringan interaksi antarmanusia dalam bentuk komunikasi antarpribadi maupun antarkelompok budaya yang terus meluas (Liliweri, 2003: 21). Ada tujuh unsur yang terdapat dalam kebudayaan manusia yakni; sejarah kebudayaan, identitas sosial, kesenian, bahasa dan interaksi, kepercayaan atas kebudayaan dan makna, etnosentrisme, dan perilaku nonverbal. Dalam unsur kesenian terdapat berbagai bentuk kegiatan seperti *forklore* (seni bercerita atau dongeng dan upacara ritual), musik, tarian, drama, seni lukis, memahat atau seni mengecet dan lain sebagainya. Sedangkan aspek teknologi dalam seni seperti memahat, menganyam dan mengukir (Liliweri 2004: 117-148).

Salah satu unsur kesenian dalam kebudayaan adalah tato. Tato yang berarti goresan, gambar atau lambang yang membentuk desain pada kulit tubuh, merupakan kebudayaan yang *ubiquitous* atau telah ada di mana-mana (Olong, 2006: 83). Salah satunya pada masyarakat Desa Haulasi, Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Tradisi tato tubuh manusia dianggap sebagai seni melukis tradisional yang juga menerapkan aspek teknologi kebudayaan dalam mengukir pada kulit tubuh.

Tato tradisional yang terdapat pada sebagian besar masyarakat Desa Haulasi, dianggap memiliki “nilai” yang diwariskan secara turun temurun. Sujarwa (2010: 231) menyimpulkan bahwa kapasitas kata “nilai” memiliki banyak pengertian tergantung dari sudut pandang yang akan diacunya. Tato tradisional pada masyarakat

Desa Haulasi bukan hanya sekedar sebagai *artefak* (hasil kebudayaan) tetapi juga memiliki nilai-nilai komunikasi tertentu. Model desain tato tradisional tertentu dapat memberikan nilai komunikasi bagi orang lain. Kata “nilai” bisa bermakna komunikasi misalnya nilai religious yang berkaitan dengan keyakinan masyarakat setempat, nilai sosial sebagai bentuk klasifikasi dalam kehidupan bermasyarakat, nilai historis yakni pengalaman masa lampau, nilai estetis yang menjadi kekhasan budaya, dan nilai magis sebagai suatu ritual. Nilai-nilai komunikasi ini dapat dilihat berdasarkan sejarah perkembangan tato tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Ernest Cassirer (seorang filsuf Amerika asal Jerman) dalam Sujarwa (2010) mengatakan bahwa manusia merupakan *animal symbolicum*, yaitu makhluk yang berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol. Dalam tradisi semiotik, simbol merupakan produk budaya suatu masyarakat untuk mengungkapkan ide-ide, makna, dan nilai-nilai yang ada pada diri mereka (Rohim, 2009: 35). Tato tradisional memiliki banyak simbol yang belum diidentifikasi dengan baik model dan bentuknya serta makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis pada tanggal 30 Mei 2018, dengan beberapa orang pemilik tato masyarakat Desa Haulasi, Ada beberapa tato yang umum digunakan oleh Orang Haulasi, yakni model desain tato berupa hewan mamalia seperti buaya, tumbuh-tumbuhan atau bunga, hewan unggas atau burung dan beberapa tato lainnya seperti nama pemilik tato yang merepresentasikan identitas diri seorang pemilik tato.

**Gambar 1.1**  
**Model Desain Tato Tradisional Orang Haulasi**



*Sumber olahan data primer tahun 2018*

Masyarakat Desa Haulasi meyakini bahwa tato pada tubuh dapat memberikan makna yang berbeda. Dengan kata lain, model desain tato tertentu dapat memberikan makna yang dipahami memiliki simbol komunikasi tertentu bagi pemiliknya dan orang lain.

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai makna simbol komunikasi dalam tato tradisional dengan judul penelitian “**Makna Simbolik Tato Tradisional Dalam Kebudayaan Orang Haulasi (Studi Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Desa Haulasi, Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara).**”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut: Apa makna simbolik yang terkandung dalam tato

tradisional pada masyarakat Desa Haulasi, Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbolik tato tradisional dalam kebudayaan masyarakat Desa Haulasi, Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapat pengetahuan mengenai makna simbolik tato tradisional dalam kebudayaan masyarakat Desa Haulasi Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dalam ilmu pengetahuan dibagi atas dua bagian yakni kegunaan teoritis dan praktis (Darus, 2011: 112).

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi program studi ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi budaya khususnya tato tradisional.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan yakni:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah serta dapat memperkaya wawasan dalam memahami komunikasi budaya tentang tato tradisional.
2. Bagi almamater, hasil penelitian ini dapat berguna dalam melengkapi kepustakaan Ilmu Komunikasi khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi budaya.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan dokumentasi tentang tato tradisional sebagai salah satu bentuk pewarisan *transisi* kebudayaan dan *artefak* bagi generasi penerus.

### **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

#### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

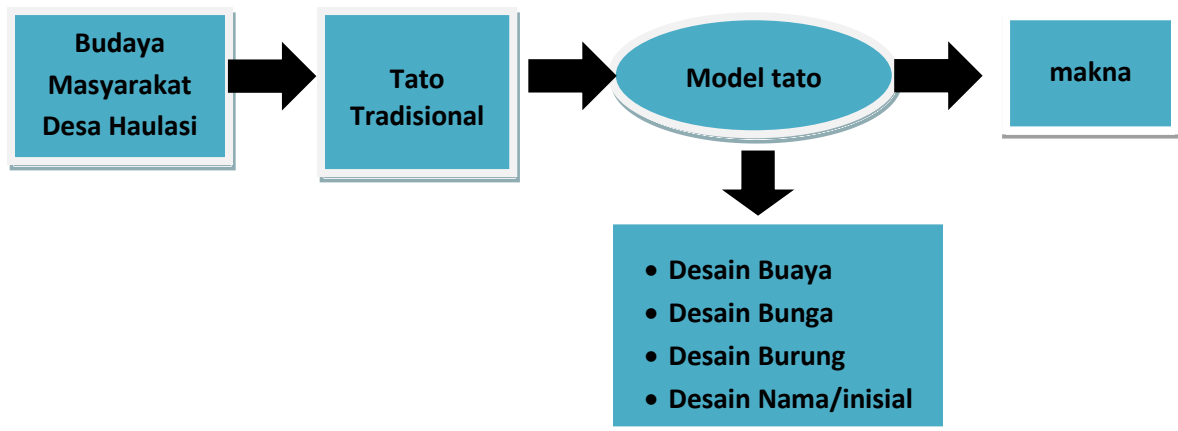
Kerangka pemikiran penelitian adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian ini. Pada dasarnya kerangka penelitian ini menggambarkan jalan pikiran, landasan rasional dan pelaksanaan penelitian tentang makna simbolik tato tradisional dalam kebudayaan

masyarakat Desa Haulasi, Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara.

Salah satu unsur kebudayaan yakni kesenian yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat Desa Haulasi adalah adanya tato tradisional. Tato tradisional berbeda dengan tato modern pada umumnya. Tato tradisional pada masyarakat Desa Haulasi dibuat secara manual dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana yang berasal dari alam sekitar. Ada beberapa model tato tradisional yang umum digunakan oleh masyarakat Desa Haulasi ketika ingin membuat tato pada tubuhnya, diantaranya tato dengan model desain buaya, bunga, nama/inisial dan burung. Tato tradisional tersebut memiliki makna yang dapat memberikan simbol komunikasi tertentu bagi pemiliknya dan juga orang lain.

Sesuai dengan pemahaman konseptual yang telah diuraikan di atas, maka alur kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Bagan 1.1 Skema Kerangka Penelitian**



### **1.5.2. Asumsi**

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti. Maka asumsi yang dipegang oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah tato tradisional dalam kebudayaan masyarakat Desa Haulasi, Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki makna.

### **1.5.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2009: 34)

Berdasarkan pada konsep maka peneliti berhipotesa bahwa tato tradisional dalam kebudayaan masyarakat Desa Haulasi, Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, bukan hanya sekedar hiasan pada kulit tubuh tetapi memiliki makna simbolik Magis/Mitis, Religius dan Sosial tertentu bagi pemiliknya dan juga bagi orang lain.